



**PENGETAHUAN MASYARAKAT KELURAHAN PADANG
MATINGGI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
SELATAN TERHADAP PRODUK
PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**JERNIH CITRA
NIM. 1540100307**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PENGETAHUAN MASYARAKAT KELURAHAN PADANG
MATINGGI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
SELATAN TERHADAP PRODUK
PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**JERNIH CITRA
NIM. 15 401 00307**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 19651102 199103 1 001**

PEMBIMBING II

**Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. **JERNIH CITRA**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 03 Agustus 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **JERNIH CITRA** yang berjudul "**Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Terhadap Produk Perbankan Syariah**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JERNIH CITRA
NIM : 15 401 00307
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Terhadap Produk Perbankan Syariah**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 September 2020
Saya yang Menyatakan,



JERNIH CITRA
NIM. 15 401 00307

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JERNIH CITRA
NIM : 15 401 00307
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Terhadap Produk Perbankan Syariah"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 10 September 2020
Yang menyatakan,



JERNIH CITRA
NIM. 15 401 00307



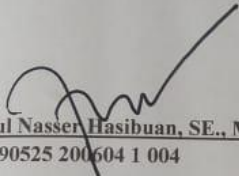
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

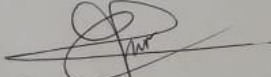
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : JERNIH CITRA
NIM : 15 401 00307
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi
Kecamatan Padangsidempuan Selatan Terhadap Produk
Perbankan Syariah


Ketua

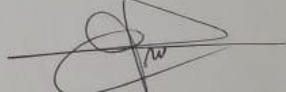
Sekretaris



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004



Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001


Dr. Rukiah, SE., M. Si
NIP. 19760334 200604 2 002


Rodame Monitor Napitupulu, MM
NIP. 19841130 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa / 20 Oktober 2020
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/68,25 (C⁺)
Index Prestasi Kumulatif : 3,13
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi
Kecamatan Padangsidempuan Selatan Terhadap
Produk Perbankan Syariah**
NAMA : JERNIH CITRA
NIM : 15 401 00307

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 26 Januari 2021



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Jernih Citra
Nim : 15 401 00307
Judul Skripsi : Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan terhadap Produk Perbankan syariah

Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan yang mayoritasnya menganut agama Islam, masyarakat yang masih kurang paham dan tahu mengenai bank syariah, masyarakat hanya tahu sebagian produk yang ada di bank syariah, masyarakat juga menganggap bahwa bertransaksi di bank syariah dan bank konvensional itu sama saja. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan terhadap produk perbankan syariah dan apa faktor yang memengaruhi pengetahuan masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan terhadap produk perbankan syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah dan untuk mengetahui apa saja faktor yang memengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah masyarakat lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari informan penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan dengan total sebanyak 20 informan, jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan dengan teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan khususnya Lingkungan II masih tergolong rendah, kebanyakan masyarakat yang sudah mengetahui keberadaan bank syariah hanya 4 informan dari 20 informan dengan persentase 20% diperoleh dari data informan, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan bank syariah yaitu 15 informan dengan persentase 75%. Masyarakat menganggap bank syariah dan bank konvensional sama saja hanya 5 informan dengan persentase 25%. Sebagian masyarakat lagi sudah menggunakan bank syariah yang berjumlah 5 informan dengan persentase 25% dan tahu mengenai kelebihan produk perbankan syariah, akan tetapi belum paham sepenuhnya mengenai produk-produk yang ada di bank syariah.

Kata Kunci : Pengetahuan Masyarakat, Produk, Perbankan Syariah

KATA PENGANTAR



Allhamdulillah Puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada hamba-Nya. Dan atas ridho-Nya akhirnya peneliti menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat dan salam peneliti sampaikan ke ruh junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul mahsyar* kelak. Dan berkat beliau Umat Islam keluar dari zaman *jahiliyah* menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **“Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Terhadap Produk Perbankan Syariah”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan sekaligus, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, SEI., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Beserta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag. selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Azwar Hamid, M.A selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
6. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberi arahan dan semangat kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
9. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Kedua OrangTua tercinta dan teristimewa keluarga tercinta tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Abang (Ridoan Pasaribu) dan Kakak Ipar (Ramadia), dan adik (Widya Sofia Pasaribu) peneliti yang tidak hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat teristimewa bagi peneliti.
10. Sahabat tercinta peneliti persembahkan kepada sahabat-sahabat peneliti, Budi Yanti Ritonga, Yusridah Nasution, Eva Suryani Dalimunthe, Widya Jeni Dalimunthe, Hasna Tanjung, Khairani Nasution, Rahmatul asrah lubis, Mulyadi Arisandi Rangkuti, Fahmi Hakiki Siregar, dan rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, *Thank's For All*.
11. Teman seperjuangan Yusridah Nasution, Eva Suryani Dalimunthe, dan seluruh rekan-rekan mahasiswa khususnya Prodi Perbankan Syariah 7 angkatan 2015 yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti,

memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi, serta memberi senyum saat saya sedih, membangunkan saya saat saya terjatuh dan memotivasi disaat saya rapuh.

12. Kerabat dan seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam perkuliahan dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, September 2020

Peneliti,

Jernih Citra

NIM.15 401 00307

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U




2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	\bar{a}	a dan garis atas
	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{i}	i dan garis di bawah
	<i>dommah dan wau</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

C. *Ta Mar butah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup, yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati, yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf *capital* tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf *capital* seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf *capital* digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf *capital* tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal *capital* untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain

sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf *capital* tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Pengetahuan	13
a. Tingkatan pengetahuan.....	16
b. Sumber Pengetahuan	18
c. Cara mendapatkan Pengetahuan.....	18
d. Faktor- Faktor yang memengaruhi Pengetahuan.....	19
2. Masyarakat	21
a. Pengertian Masyarakat	21
b. Tipe-tipe masyarakat	21
c. Pengelompokan Masyarakat.....	22
3. Hal yang harus diketahui masyarakat mengenai bank syariah	24
4. Manfaat keberadaan bank syariah bagi masyarakat	24
5. Bank Syariah	25
a. Pengertian Bank.....	25
b. Pengertian Bank Syariah	25
c. Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional	27
d. Fungsi bank syariah	29
e. Tujuan Perbankan syariah	32

f. Produk Perbankan Syariah	32
1) Produk Penghimpun Dana (<i>funding</i>).....	32
2) Produk Penyaluran Dana (<i>lending</i>)	35
3) Produk Jasa (<i>service</i>).....	43
B. Penelitian Terdahulu.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian	48
C. Objek Penelitian	49
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52
G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
1. Geografis Kelurahan Padangmatinggi.....	55
2. Kondisi Wilayah.....	55
3. Keadaan Penduduk Kelurahan Padangmatinggi	56
4. Sarana Prasarana di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.....	58
B. Pengetahuan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan terhadap produk perbankan syariah	59
C. Hasil Penelitian.....	62
1. Pengetahuan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan terhadap Produk Perbankan syariah	62
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan Masyarakat terhadap Produk Bank Syariah.....	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	: Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional
Tabel II. 2	: Daftar Penelitian Terdahulu
Tabel IV. 1	: Data jumlah penduduk Kelurahan Padangmatinggi
Tabel IV. 2	: Jenis pekerjaan penduduk Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan
Tabel IV. 3	: Sarana Pendidikan
Tabel IV. 4	: Karakteristik Informan berdasarkan Jenis kelamin
Tabel IV. 5	: Karakteristik Informan berdasarkan Usia
Tabel IV. 6	: Karakteristik Informan berdasarkan Pendidikan
Tabel IV. 7	: Karakteristik Informan berdasarkan Pekerjaan
Tabel IV. 8	: Pengetahuan masyarakat terhadap Bank syariah
Tabel IV. 9	: Pengetahuan masyarakat terhadap Produk Bank syariah
Tabel IV. 10	: Masyarakat yang menabung di Bank syariah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	: Surat Mohon Izin Riset
Lampiran 3	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 4	: Surat Selesai Melaksanakan Riset
Lampiran 5	: Lembar Wawancara
Lampiran 6	: Lembar Identitas Informan Penelitian
Lampiran 7	: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di negara maju sangat membutuhkan bank. Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank di suatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut.¹ Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan.

Bank di Indonesia memiliki dua jenis, Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional. Bank syariah menurut Muhammad dalam buku Khaerul Umam, berpendapat yaitu lembaga keuangan yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga dan usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariah Islam. Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi.

¹Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.1.

Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpanan dana di bank syariah. Bentuk utama produk bank syariah menggunakan pola bagi hasil, sesuai dengan karakteristiknya.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya adalah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

Perkembangan perbankan syariah dengan segala bentuk akses kemudahan dalam sistem pelayanan yang ditawarkan telah memberi pengaruh luas terhadap upaya perbaikan ekonomi dan kesadaran baru oleh masyarakat untuk mengetahui dan melakukan ekspansi lembaga keuangan Islam. Terdapat beberapa faktor yang secara signifikan menjadi pendorong peningkatan kinerja industri perbankan syariah, baik dalam kegiatan penghimpunan dana maupun penyaluran pembiayaan.

- a. Ekspansi jaringan kantor perbankan syariah mengingat kedekatan kantor dan kemudahan akses menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan nasabah dalam membuka rekening di bank syariah.

- b. Gencarnya program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai produk dan layanan perbankan syariah semakin meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat.
- c. Upaya peningkatan kualitas layanan (*service excellent*) perbankan syariah agar dapat disejajarkan dengan layanan perbankan konvensional. Salah satunya adalah pemanfaatan akses teknologi informasi, seperti layanan Anjungan Tunai Mandiri (ATM).²

Kepala Regional (KR) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sumut, Yusup Ansori mengatakan bahwa memang hingga saat ini bank syariah masih tertinggal tapi bukan berarti tidak berkembang, tetap ada perkembangan pada pertumbuhan bank syariah namun bank konvensional masih diminati banyak masyarakat di Sumut.³ Total aset Bank konvensional pada Januari 2019 mencapai Rp. 230 Triliun dengan pertumbuhan 1,54 persen (*yoy*), sementara bank syariah mencapai Rp. 6,4 Triliun dengan pertumbuhan 9,96 persen (*yoy*). Pertumbuhan sebaran jaringan kantor perbankan syariah di Sumatera Utara berdasarkan data statistik yang diterbitkan perbankan syariah menunjukkan sejak Desember 2018 hingga September 2020 Bank Umum Syariah (BUS) telah ada 25 Kantor Cabang, 52 Kantor Cabang Pembantu, sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) telah ada 12 Kantor Cabang, 18 Kantor Cabang Pembantu.

²Nofinawati, *Faktor Pendukung Perkembangan Bank Syariah*, (Jurnal Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia), Volume. 14 Nomor. 2, IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 179-180.

³Diakses melalui [Http//Medan.Tribunnews.com](http://Medan.Tribunnews.com), pada tanggal 31 Desember 2020.

Mayoritas masyarakat di Kota Padangsidempuan beragama Islam dan sebagian lagi beragama Kristen, Katolik dan Buddha. Berdasarkan sensus 2010, penduduk yang beragama Islam berjumlah 89.95%, Kristen berjumlah 8.94%, Katolik berjumlah 0,46%, Buddha berjumlah 0.35% dan lainnya 0.29%.⁴ Bank syariah juga bisa ditemukan di Kota-Kota Kabupaten, tidak terkecuali di Kota Padangsidempuan yang hingga saat ini berjumlah 4 unit yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Sumut Syariah dan BNI Syariah. Dari jumlah tersebut perkembangan bank syariah masih tertinggal dibandingkan dengan konvensional. Hal ini kemungkinan disebabkan keterbatasan sumber daya dan regulasi, dukungan dari masyarakat Muslim terhadap sistem syariah juga masih minim. Selama ini, bagi sebagian kalangan umat Muslim, posisi bank syariah masih terbatas sebagai alternatif di samping keberadaan bank konvensional.

Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi khususnya di Lingkungan II mayoritas menganut agama Islam, sehingga dalam setiap melakukan aktifitas khususnya dalam bidang ekonomi seharusnya juga menggunakan metode yang sesuai dengan prinsip Islam. Salah satunya dengan cara memilih produk dari lembaga keuangan syariah yaitu perbankan syariah. Perbankan syariah dikenal dengan bank Islam tanpa riba. Riba disini berarti menetapkan bunga atau melebihkan jumlah pinjaman pokok secara bathil, dan riba hukumnya haram.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah: 275.

⁴Diakses melalui [Http//Padangsidimpunkota.bps.go.id](http://Padangsidimpunkota.bps.go.id), pada tanggal 31 Desember 2020, Pukul 09.45 WIB.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
 الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ
 الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ
 وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



”Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”⁵

Ayat di atas menjelaskan mengenai gambaran tentang hukum kehalalan jual-beli dan keharaman riba, dan gambaran karakter atau watak kehidupan pemakan riba yang mirip atau bahkan sama dengan orang yang kesurupan setan atau kesetanan. Inilah pembuktian bahwa jual beli yang dihalalkan oleh Allah SWT harus berlandaskan syariah.

Hasil observasi awal kebanyakan masyarakat di Lingkungan II sudah mengetahui keberadaan bank syariah, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan bank syariah, sehingga mereka tidak berminat untuk menggunakan jasa bank syariah karena mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Deponogoro, 2008), hlm. 69.

diberikan masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional, kecuali orang yang mempunyai keinginan kuat menabung pada bank syariah dikarenakan menghindari unsur riba. Sebagian masyarakat sudah menggunakan bank syariah, tetapi mereka belum paham sepenuhnya mengenai produk-produk yang ada di bank syariah.

Masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi ada juga yang tidak paham apa saja produk-produk yang ada di bank syariah, masyarakat lebih jauh mengenal dan paham mengenai bank konvensional. Masyarakat juga masih beranggapan bank syariah sama saja dengan bank konvensional hanya ditambah kata syariah. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank syariah itu sendiri. Secara mudahnya, pandangan masyarakat terhadap bank syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui. Jika pengetahuan masyarakat tentang bank syariah rendah maka dalam memandang bank syariah pastinya rendah pula. Salah satu faktor paling mendasar dalam mengembangkan produk perbankan dikalangan masyarakat adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari proses pencarian manusia dari tidak tahu menjadi tahu akan sesuatu.⁶ Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan semakin mantap serta berhati-hati dalam menentukan keputusan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat lingkungan II mengatakan bahwa, “sistem bunga pada

⁶Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 59.

⁷Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 63.

bank konvensional sama saja dengan sistem bagi hasil pada bank syariah”.⁸ Begitu juga dengan Siti rawani yang mengatakan bahwa, “tidak mengetahui adanya dua jenis bank, dalam hal ini bank syariah dan bank konvensional”.⁹

Pemahaman masyarakat akan masalah perbankan syariah bahkan perekonomian secara lebih luas maka perbankan syariah harus terus berkembang dan memperbaiki kinerjanya. Dengan pesatnya pertumbuhan yang ditandai semakin banyaknya bank konvensional yang akhirnya mendirikan unit-unit syariah, ini membuktikan bahwa bank syariah memang mempunyai kompetensi yang tinggi. Perbankan syariah akan semakin tinggi lagi pertumbuhannya apabila masyarakat mempunyai permintaan dan antusias yang tinggi dikarenakan faktor peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang bank syariah.

Maka untuk meningkatkan Perbankan Syariah di Kota Padangsidempuan khususnya dikalangan masyarakat agar bank syariah lebih dikenal dan lebih unggul atau maju, perlu adanya usaha yang kuat dari pihak bank syariah selain dari harus promosi yang baik, juga harus memperbanyak sosialisasi kepada masyarakat serta harus merubah pandangan masyarakat tentang bank syariah selama ini. Maka uraian di atas peneliti merasa perlu untuk meneliti masalah yang terjadi di Kelurahan Padangmatinggi khususnya Lingkungan II, untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenal apa itu bank syariah serta

⁸Siti Rawani, Wawancara dengan masyarakat lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi, 3 Maret 2020.

⁹Sri, Wawancara dengan masyarakat lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi, 7 Maret 2020.

memahami produk bank syariah terutama masyarakat yang berada di Lingkungan II.

Dalam hal ini perlu dilakukan kajian atau penelitian tentang fenomena yang terjadi di tempat penulis melakukan penelitian tersebut. Maka uraian di atas peneliti merasa perlu untuk meneliti masalah yang terjadi di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengetahuan Masyarakat di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan terhadap Produk Perbankan Syariah”**

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah supaya objek penelitian lebih terfokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Untuk itu permasalahan yang dikaji dalam hal ini hanya mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Peneliti mengambil lingkungan II sebagai objek/ lokasi penelitian. Jumlah penduduk di Lingkungan II sekitar 209 Kepala Keluarga (KK).

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi

melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.¹⁰

2. Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia atau sehimpunan orang yang hidup bersama disuatu tempat dengan ikatan-ikatan dan aturan-aturan tertentu.¹¹ Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
3. Secara garis besar produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah menjadi tiga bagian besar, yaitu:
 - a) Penghimpun Dana (*Funding*), penghimpun dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpun dana masyarakat adalah wadiah dan mudharabah.
 - b) Penyaluran Dana (*Financing*), dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi 4 kategori yang di bedakan berdasarkan tujuan kegunaannya yaitu, pembiayaan jual beli, pembiayaan prinsip sewa, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan akad pelegkap.

¹⁰Notoatmodjo Soekidjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Cetakan 1* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 93.

¹¹Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 363.

- c) Jasa (*Service*), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan batasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan terhadap produk perbankan syariah?
2. Apa faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan terhadap produk perbankan syariah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan terhadap produk perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang memengaruhi pengetahuan masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan terhadap produk perbankan syariah.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dalam pengembangan penelitian berikutnya tentang pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang akan meneliti tentang pengetahuan masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi lembaga perbankan syariah dalam mempromosikan produk perbankan syariah dan dapat di jadikan tolak ukur terhadap promosi yang telah dilakukan.
- c. Hasil penelitian ini bagi masyarakat dapat memberikan informasi tentang perbankan syariah dan yang diharapkan pula bisa memahami bagaimana itu bank syariah, dan bisa membedakan transaksi halal, dan juga transaksi yang haram.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, yang terdiri dari landasan teori yaitu: pengertian pengetahuan, pengertian bank dan bank syariah, perbedaan bank syariah dan bank konvensional, fungsi bank syariah, tujuan bank syariah, produk perbankan syariah, pengertian masyarakat,

hal-hal yang harus diketahui masyarakat mengenai bank syariah, manfaat keberadaan bank syariah bagi masyarakat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, sistematika pembahasan.

BAB IV HASIL PENELITIAN, yang menjelaskan gambaran umum Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, pembahasan hasil penelitian pengetahuan masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan terhadap produk perbankan syariah dan menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi masyarakat tentang produk perbankan syariah.

BAB V PENUTUP, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pengetahuan

Secara *etimologi* pengetahuan berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *knowledge*. Dalam *Encyclopedia of Philosophy* dijelaskan bahwa definisi pengetahuan adalah kepercayaan yang benar.¹² Secara *terminologi* akan dikemukakan beberapa definisi pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari aktifitas mengetahui, yakni tersingkapnya suatu kenyataan ke dalam jiwa hingga tidak ada keraguan terhadapnya.¹³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang merupakan sesuatu yang memperoleh informasi yang berguna, semua itu merupakan pengetahuan.¹⁴

Menurut pendekatan konstruktivitas bahwa:

Pengetahuan bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman maupun lingkungannya. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia dan sementara orang lain tinggal menerimanya. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang secara terus menerus oleh seseorang yang

¹²Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 85.

¹³Mundiri, *Logika* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 5.

¹⁴[Http//Kamus Besar Bahasa Indonesia.org/Pengetahuan.com](http://Kamus Besar Bahasa Indonesia.org/Pengetahuan.com), Diakses pada tanggal, 12-02-2020.

setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru.¹⁵

Sebagaimana yang terdapat didalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁶

Ayat ini menjelaskan kewajiban setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam meningkatkan derajat kehidupan mereka Ilmu dalam hal ini tidak hanya berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu ilmu tersebut harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping kehidupan diri pemilik ilmu tersebut.

Pengetahuan menurut Ngatimin dalam buku Sony Keraf adalah sebagai ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari dan mungkin ini menyangkut tentang mengikat kembali sekumpulan

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 75.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Deponegoro, 2008), hlm. 543.

bahan yang luas dari hal-hal yang terperinci oleh teori, tetapi apa yang diberikan menggunakan ingatan akan keterangan yang sesuai.¹⁷

Pengetahuan menurut Sidi Gayalba dalam buku Amsal Bakhtiar adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu. Pengetahuan mengenai perbankan syariah bisa ditempuh melalui jalur pendidikan formal maupun non formal.¹⁸

Pengetahuan menurut Notoatmodjo adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak. Partanto Pius dalam kamus bahasa Indonesia pengetahuan dikaitkan dengan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan belajar. Seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.¹⁹

¹⁷Sony Keraf, *Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 25.

¹⁸Amsal Bakhtiar, *Op. Cit.*, hlm. 85.

¹⁹Sony Keraf, *Op. Cit.*, hlm. 24.

Dari beberapa pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang ada dan tersedia melainkan sesuatu yang dicari, diamati, dan digali dengan panca indera, sehingga pengetahuan menjadi hasil dari proses untuk tahu setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu.

a. Menurut Notoadmodjo terdapat 6 Tingkatan Pengetahuan, yaitu:²⁰

1) Tahu (*Know*)

Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

²⁰Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), hlm. 13-15.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis (*synthesis*) diartikan merujuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat merencanakan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi (*evaluation*) ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

b. Sumber Pengetahuan

Dalam kajian filsafat dikenal ada tiga sumber pengetahuan, yaitu:²¹

- 1) Persepsi indera, yaitu pengetahuan berasal dari apa yang kita lihat dan dengar. Jelasnya, pengetahuan berasal dari pengalaman-pengalaman konkrit.
- 2) Rasio, manusia dapat mengetahui apa yang dipikirkan dan rasio yang mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan kebenaran dengan dirinya sendiri.
- 3) Intuisi, yaitu pengetahuan langsung yang tidak merupakan hasil dari pikiran secara sadar atau persepsi indera.

c. Cara Mendapatkan Pengetahuan

Salah satu ciri khas manusia adalah rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa keingin tahuan yang tinggi atas segala fenomena diluar diri maupun dengan dirinya itu memunculkan rasa penasaran. Untuk itu, manusia melakukan berbagai cara untuk dapat tahu. Ada berbagai

²¹A. Khudori Soleh, *Epistemologi Ibn Rusyd Upaya Mempertemukan Agama dan Filsafat* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 51-53.

jalan yang selama ini ditempuh oleh manusia yang sedikitnya terdiri dari dua cara, yaitu dengan cara kerja non-ilmiah dan cara ilmiah.²²

d. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.²³

2) Usia

Makin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika umur belasan tahun. Maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau

²²Andi Prastowo, *Op.Cit.*, hlm. 59.

²³Suparyanto, *Konsep Pengetahuan*, [Http:// dr-Suparyanto.blogspot.co.id](http://dr-Suparyanto.blogspot.co.id), diakses tanggal 12-01-2020.

menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

3) Pekerjaan

Serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing. Status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

4) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

5) Sosialisasi

Sosialisasi sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Semakin banyak sosialisasi maka semakin banyak pengetahuan yang mereka dapat, misalnya sosialisasi tentang produk bank syariah semakin banyak bank syariah sosialisasi kepada masyarakat maka semakin banyak masyarakat mengetahui produk perbankan syariah.

6) Lingkungan

Seluruh lingkungan yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok, seseorang yang hidup dalam lingkungan yang berpikiran luas maka pengetahuannya akan lebih baik dari pada orang yang hidup di lingkungan yang berpikiran sempit.

2. Masyarakat

d. Pengertian Masyarakat

Menurut Wahit Iqbal Masyarakat adalah sekumpulan individu yang mengadakan kesepakatan bersama untuk secara bersama-sama mengelola kehidupan.²⁴ Menurut Krech, masyarakat adalah sekumpulan orang atau kelompok yang sudah terbentuk sejak lama, memiliki sikap, dan perilaku yang dimiliki bersama.

e. Tipe-tipe masyarakat

Dilihat dari sudut antropologi, masyarakat mempunyai dua kecenderungan tipe yaitu:

- 1) Suatu masyarakat kecil yang belum begitu kompleks yang belum mengenal pembagian kerja, belum mengenal tulisan, dan teknologinya relatif sederhana. Suatu masyarakat yang strukturnya dan aspek-aspeknya masih dapat dipelajari sebagai suatu kesatuan.

²⁴Wahit Iqbal Mubarak, *Pengantar dan Teori Ilmu Sosial Budaya* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2010), hlm. 45.

2) Masyarakat yang sudah kompleks, yang sudah jauh menjalankan spesialisasi dalam segala bidang, karena ilmu pengetahuan modern sudah maju, teknologi maju, sudah mengenal tulisan. Suatu masyarakat yang sukar dilihat sekaligus segi-segi kegiatannya, dan hanya diselidiki dengan baik.²⁵

f. Pengelompokan Masyarakat

Dalam hubungannya dengan penggolongan- penggolongan maka pengelompokan masyarakat ada beraneka ragam dan kriteria yaitu:

1) Kelompok primer dan kelompok sekunder

Kelompok primer adalah kelompok yang ditandai dengan ciri-ciri kenal mengenal antara anggotanya serta kerja sama yang erat dan bersifat pribadi. Kelompok sekunder adalah masyarakat modern yang mana terdapat banyak kelompok yang tidak saling mengenal antara satu dengan yang lainnya.

2) *In Group* dan *Out Group*

In Group atau kelompok dalam adalah setiap kelompok yang dipergunakan oleh seseorang untuk mengidentifikasi dirinya sendiri. *Out Group* atau kelompok luar adalah semua individu yang berada diluar kelompok dalam, yang sering dihubungkan dengan istilah kelompok mereka sedangkan

²⁵Hartomo dan Arnicun, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Akasara), hlm. 90.

kelompok dalam menyebutkan dirinya dengan kelompok kami.

3) *Formal Group* dan *Informal Group*

Formal Group adalah suatu kelompok sosial yang didalamnya terdapat tata aturan yang tegas yang sengaja diciptakan dalam rangka untuk mengatur hubungan para anggotanya. *Informal Group* adalah kelompok sosial yang tidak memiliki struktur dan organisasi yang pasti.

4) *Community*

Community adalah suatu kelompok yang memperhitungkan keanggotaannya berdasarkan hubungan anggotanya dengan lingkungan setempat.

5) Masyarakat Desa dan masyarakat Kota

Salah satu perbedaan yang ada dalam masyarakat modern adalah antara desa dan kota, hal ini karena pada umumnya desa atau dusun selalu menerima pengaruh kota. Sementara itu masyarakat primitif adalah masyarakat yang sepenuhnya bersifat pedesaan, dan masyarakat yang selalu merupakan masyarakat kekotaan. Selanjutnya, perbedaan antara desa dan kota adalah tetap, karena yang dimaksud dengan desa adalah sesuatu yang tidak akan memiliki sifat yang tetap.²⁶

²⁶*Ibid.*, hlm. 94.

3. Hal-hal yang harus diketahui masyarakat mengenai bank syariah

1. Nama-nama bank syariah yang ada di Kota Padangsidempuan
2. Lokasi bank syariah tersebut.
3. Produk-produk yang ada di bank syariah
4. Sistem bagi hasil yang berbeda dengan bank konvensional.
5. Pelayanan bank syariah terhadap masyarakat.
6. Fungsi bank syariah bagi masyarakat.
7. Tujuan bank syariah bagi masyarakat.

4. Manfaat keberadaan bank syariah bagi masyarakat

1. Masyarakat menjadi mengetahui tentang perbankan syariah.
2. Memiliki kemampuan dalam melakukan transaksi muamalah.
3. Dapat mengetahui perbedaan antara perbankan syariah dengan konvensional.
4. Membantu umat Islam lainnya dalam menghindari riba dan dapat memahami lebih dalam tentang ekonomi Islam yang bersih dari harta-harta haram.
5. Dapat menjadi sumber daya manusia yang kompeten di bidang perbankan syariah.

5. Bank Syariah

a. Pengertian Bank

Menurut Fuad Mohd Fachruddin dalam buku Hendi Suhendi, bank berasal dari kata *banco* (bahasa *Italia*), menurut istilah bank adalah suatu perusahaan yang memperdagangkan utang piutang, baik yang berupa uangnya sendiri maupun uang orang lain.²⁷ Secara sederhana bank diartikan, sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.²⁸

b. Pengertian Bank Syariah

Kata syariah berasal dari bahasa Arab, *dar akar kaa syara'a*, yang berarti jalan, cara, dan aturan. Syariah digunakan dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, syariah dimaksudkan sebagai seluruh ajaran dan norma-norma yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yang mengatur kehidupan manusia baik dalam aspek kepercayaan maupun dalam aspek tingkah laku praktisnya. Singkatnya, syariah adalah ajaran-ajaran agama Islam itu sendiri,

²⁷Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). hlm. 275.

²⁸Kasmir, *Dasar-Dasar perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 3.

yang dibedakan menjadi dua aspek, yaitu ajaran tentang kepercayaan (*akidah*) dan ajaran tentang tingkah laku (*amaliah*). Dalam hal ini, syariah dalam arti luas identik dengan syarak (*asy-syar'i*) dan *ad-din* (agama Islam). Dalam arti sempit, syariah merujuk kepada aspek praktis (*amaliah*) dari syariah dalam arti luas, yaitu aspek yang berupa kumpulan ajaran atau norma yang mengatur tingkah laku kongkret manusia. Syariah dalam arti sempit inilah yang lazim diidentikkan dan diterjemahkan sebagai hukum Islam.²⁹ Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan bank yang dalam operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada prinsip syariat Islam, dan tata cara operasinya mengacu kepada ketentuan Al-Quran dan Al-Hadis.³⁰

Bank syariah menurut Perwataatmadja dan Antonio, yaitu memiliki sistem operasi yang tidak mengandalkan pada bunga karena berlandaskan pada Al-quran dan Hadist. Dengan kata lain, bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.³¹

Undang-Undang perbankan syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang

²⁹Wangawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 15.

³⁰Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 30.

³¹Hendro dan Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm.180.

menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak pengguna dana, sangat selektif dan hanya boleh menyalurkan dananya dalam bentuk investasi halal. Perusahaan yang melakukan kerjasama usaha dengan bank syariah, haruslah perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang halal. Bank syariah tidak akan membiayai proyek yang terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan dalam Islam.³²

c. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasinya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariat Islam. Dalam menentukan imbalannya baik imbalan yang diberikan maupun imbalan yang diterima, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan konsep imbalan sesuai dengan akad yang diperjanjikan.

³²Drs. Ismail, MBA., Ak, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 33-34.

Beberapa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional antara lain dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II. 1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram, asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.
2	Return yang dibayar dan/ atau yang diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.	Return baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan return yang diterima dari nasabah penggunaan dana berupa bunga.
3	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah islam.	Perjanjian menggunakan hukum positif.
4	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi <i>fallah oriented</i> , yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kemitraan.	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur.
6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, dan Komisaris.
7	Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama.	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat.

Sumber: Ismail, Perbankan Syariah.

d. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan

investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.³³

1. Penghimpunan dana masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-Wadiah* dan akad *al-Mudharabah*. *Al-Wadiah* adalah pinjaman titipan murni dari satu pihak kepada pihak yang lain baik perseorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja apabila pemilik modal menghendaki.

Sedangkan *Al-Mudharabah* merupakan akad kerja sama antara bank selaku pemilik dana (*Sahibul al-maal*) dengan nasabah selaku *mudharib* yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Yang kemudian hasil dari kerjasama yang dijalin oleh *sahibul al-maal* dengan *mudharib* dibagi berdasarkan perjanjian yang telah disepakati di awal akad.

2. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli, maka secara *return* yang diperoleh bank atas penyaluran dananya

³³*Ibid.*, hlm. 39.

adalah dalam bentuk margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil.³⁴

Pembiayaan bank syariah dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*. *Mudharabah* merupakan kontrak antara dua pihak atau lebih yang mana satu pihak sebagai *sahibul al-maal* dan pihak lain sebagai *mudharib*. Sedangkan *musyarakah* merupakan kontrak antara dua pihak atau lebih dimana semua pihak merupakan partner dan mengikutsertakan modal dalam usaha yang dijalankan.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam *ijarah muntahiya bittamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, *istishna*.

³⁴*Ibid.*, hlm. 40-42.

3. Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah, disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (*transfer*), pemindah bukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.³⁵

Aktivitas pelayanan jasa, merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atas pelayanan jasa bank. Beberapa bank meningkatkan teknologi informasi untuk dapat memberikan pelayanan jasa yang memuaskan nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah ialah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Bank syariah berlomba-lomba untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas jasa pelayanan. Dengan pelayanan jasa bank syariah mendapat imbalan *fee* yang disebut *fee based income*.

³⁵*Ibid.*, hlm. 42-43.

e. Tujuan Bank Syariah

Tujuan dasar perbankan syariah ialah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrumen-instrumen keuangan (*Financing instruments*) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariah. Tujuan utama dari perbankan syariah bukan untuk memaksimalkan keuntungan sebagaimana halnya dalam hal sistem perbankan yang berdasarkan bunga, tetapi lebih kepada memberikan keuntungan-keuntungan sosio-ekonomis bagi orang-orang Muslim.³⁶

f. Produk Perbankan Syariah

Pada sistem operasional Bank Syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha) dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh bank syariah dapat dibagikan menjadi tiga, yaitu:

1. Produk Penghimpun Dana (*funding*)

Jenis-jenis produk perbankan syariah yang ditawarkan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat (*funding*) hampir sama dengan produk *funding* yang ada di bank konvensional. Seperti nama produk yang ditawarkan kedua lembaga perbankan

³⁶Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 32.

tersebut sama-sama bernama giro, tabungan dan deposito.³⁷ Namun perbedaannya adalah dari segi prinsip dan akad yang digunakan sehingga jenis keuntungan yang diberikan kepada masyarakat pun juga berbeda.

- a. Giro Syariah, merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya atau dengan pemindahbukuan. Pada bank syariah produk giro dikenal dengan nama giro syariah. Giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

Menurut peneliti, giro adalah produk yang penarikannya dapat dilakukan setiap waktu dengan menggunakan cek dan bilyet giro. Rekening giro cocok untuk nasabah yang sering melakukan transaksi harian dengan nominal cukup besar.

- b. Tabungan Syariah, merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Tabungan syariah yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik

³⁷Nofinawati, *Produk Bank Syariah* (Jurnal Akad dan Produk Perbankan Syariah, Volume. 08 Nomor. 2, IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 224.

dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM. Dalam hal ini terdapat dua prinsip perjanjian Islam yang sesuai di implementasikan dalam produk perbankan berupa tabungan yaitu: *wadiah* dan *mudharabah*.³⁸

Menurut peneliti, tabungan syariah ialah untuk menyisihkan sebahagian harta dan memudahkan transaksi sehari-hari, tidak ada bunga yang diterima nasabah melainkan pihak bank syariah memberikan hadiah atau bonus kepada nasabah.

c. Deposito syariah

Deposito syariah, merupakan produk dari bank yang memang ditunjuk untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah akan memakai prinsip *mudharabah*. Dalam perbankan syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebesar nisbah yang telah disepakati diawal akad. Bank dan nasabah masing-masing mendapatkan keuntungan.

³⁸Abdul Ghafur Anshari, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 92.

Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan yang panjang. Oleh karena itu bank akan lebih leluasa melempar dana tersebut untuk kegiatan yang produktif. Sedangkan nasabah akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah yang telah disepakati diawal perjanjian.

Menurut peneliti deposito syariah ialah, yang pencairannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu dan syarat tertentu. Dimana nasabah tidak bisa menarik uang begitu saja karena bank syariah membutuhkan waktu untuk investasi.

2. Produk Penyaluran Dana (*Lending*)

Penyaluran dana adalah menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan. Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah produk pembiayaan syariah terbagi dalam 4 kategori yaitu:³⁹

³⁹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan-Edisi Kelima* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 98.

a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli.

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barang yaitu:

1) Pembiayaan *Murābahah*

Pembiayaan *Murābahah* adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Dapat diartikan sebagai suatu perjanjian antara Bank dan nasabah dalam bentuk pembiayaan pembelian atas sesuatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Objek bisa berupa barang modal seperti mesin-mesin industri maupun barang untuk kebutuhan sehari-hari seperti sepeda motor.⁴⁰

Dapat artikan juga yaitu kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sementara pembayaran dilakukan secara tangguh/cicilan.

⁴⁰Khotibul Umam, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 103.

2) Pembiayaan *Salam*

Pembiayaan *Salam* adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjual belikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip jual beli ijon, namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.⁴¹

Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga jual yang ditetapkan oleh bank adalah harga jual beli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Dalam hal bank menjualnya secara tunai biasanya disebut pembiayaan talangan (*bridging financing*). Sedangkan dalam hal bank menjualnya secara cicilan, kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.

⁴¹Adiwarman A. Karim, *Op.Cit.*, hlm. 99.

3) Pembiayaan *Istishna'*

Pembiayaan *Istishna'* menyerupai produk *salam*, tapi dalam *istishna'* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (*termin*) pembayaran. Pembiayaan *Istishna'* dalam Bank Syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Ketentuan umum pembiayaan *Istishna'* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya. Harga jual telah disepakati dicantumkan dalam akad *istishna'* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad dan pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.⁴²

Menurut peneliti, sebenarnya ketiganya sama saja pembiayaan yang menggunakan prinsip jual beli, yang membedakan hanya penyerahan barang dan pembayarannya. Jika itu *murābahah* maka barang harus ada dan jelas serta harga belinya juga harus diberitahukan, jika itu *salam* maka pembayaran harus dilakukan diawal dan barang diberikan diakhir jatuh tempo, sedangkan apabila itu *istishna'* maka pembayaran bisa dilakukan diawal, tengah ataupun diakhir dan barang diberikan diakhir masa kontrak.

⁴²*Ibid.*, hlm. 100.

b. Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *Ijarah* dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa. Pada masa sewa, bank dapat menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahhiyah bittamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewadan harga jual disepakati pada awal perjanjian.⁴³

Menurut peneliti prinsip sewa (*ijarah*) sama dengan prinsip jual beli. Hanya saja perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Karena pada transaksi jual beli objek transaksinya adalah barang, sementara pada transaksi *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

c. Pembiayaan dengan prinsip Bagi Hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

⁴³*Ibid.*, hlm. 101.

1) Pembiayaan *Musyārahah*

Pembiayaan *Musyārahah* yaitu salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerja sama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama di mana seluruh pihak memadukan sumber daya yang tidak berwujud. Dalam hal ini seluruh pihak yang bekerja sama memberikan kontribusi yang dimiliki bak itu dana, barang, skill, ataupun aset-aset lainnya.⁴⁴

Transaksi *musyārahah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih di mana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

2) Pembiayaan *Mudhārabah*

Pembiayaan *Mudhārabah* adalah bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih, dimana pihak pemilik modal (*shahib al-Maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan

⁴⁴Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 30.

apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kecurangan atau kelalaian di akibatkan oleh si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

3) Pembiayaan *Al-Muzara'ah*.

Pembiayaan *Al-Muzara'ah* adalah kerjasama pengelolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.

4) Pembiayaan *Al-Musaqah*.

Pembiayaan *Al-Musaqah* adalah bentuk yang lebih sederhana dari muzara'ah dimana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan.

Menurut peneliti pembiayaan prinsip bagi hasil yaitu penentuan keuntungan pada waktu akad dengan pedoman kemungkinan untung rugi, pembayarannya bergantung pada proyek bila rugi ditanggung bersama dan jumlah pembayarannya sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.

d. Pembiayaan dengan akad pelengkap.

Akad pelengkap yaitu mempermudah pelaksanaan pembiayaan tidak mencari keuntungan namun dibolehkan meminta pengganti biaya-biaya yang hanya sekedar menutupi biaya yang benar-benar terjadi.

Akad pelengkap ini terbagi beberapa yaitu:⁴⁵

1) *Hiwalah* (Alih Utang-Piutang)

Hiwalah adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang. Untuk mengantisipasi resiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang berutang dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berutang.

2) *Rahn* (Gadai)

Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.

⁴⁵Adiwarman A. Karim, *Op.Cit.*, hlm. 105-107.

3) *Qard*

Qard adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau dapat diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

4) *Wakalah* (Perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukaan L/C, inkaso, dan transfer uang.

5) *Kafalah* (Garansi Bank)

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

3. Produk Jasa (*Service*)

Selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (*defecit unit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), bank syariah juga dapat melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan.

Jasa perbankan tersebut antara lain berupa:⁴⁶

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 112

a) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

b) *Ijarah* (sewa)

Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewahan kotak simpanan (*Safe Deposit Box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Maka, peneliti menggunakan acuan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh:

Tabel II. 2
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tri Suparmi/ Institut Agama Islam Negeri Surakarta / Skripsi/ 2018	Pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah studi kasus pada masyarakat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali	Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenali bank syariah, jaringan operasional bank syariah masih terbatas.
2	Frisa Silwy Sitorus/ Universitas Islam Negeri Sumatera	Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat	Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap

	Utara Medan/ Skripsi/ 2019	Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai	produk perbankan syariah di Kelurahan Pematang Pasir masih rendah, masyarakat hanya mengetahui bank syariah saja belum semuanya mengetahui tentang produk-produk yang ada di bank syariah
3	Ade Frankoe/ Institut Agama Islam Negeri Bengkulu/ Skripsi/ 2017	Pengetahuan Masyarakat Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Tentang Produk Perbankan Syariah	Masyarakat masih banyak yang tidak mengetahui tentang produk perbankan syariah dibandingkan yang sudah mengetahui atau paham tentang produk perbankan syariah.
4	Muhammad Asrof Rangkuti/Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan/ Skripsi/ 2018	Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Mandaling Natal Terhadap Perbankan Syariah	

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Suparmi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2018), dengan judul skripsi “Pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah studi kasus pada masyarakat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali” perbedaannya dengan penelitian sekarang ialah lokasi yang berbeda, informan dari Masyarakat yang ada di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, sedangkan penelitian sekarang informan dari Masyarakat Kelurahan

Padangmatinggi lingkungan II, kemudian persamaannya ialah penelitian kualitatif deskriptif, penggunaan data primer dan berdasarkan wawancara dan observasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Frisa Silwy Sitorus, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2019), dengan judul skripsi “Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai”, perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah lokasi dan informan yang berbeda yaitu Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai, sedangkan penelitian sekarang informan dari Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi lingkungan II, Persamaannya ialah menggunakan data primer dan berdasarkan wawancara dan observasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Frankoe, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (2017), dengan judul skripsi “Pengetahuan Masyarakat Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Tentang Produk Perbankan Syariah”. Perbedaannya ialah pada Lokasi dan Subjek penelitian, sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asrof Rangkuti, Institut Agama Islam negeri Padangsidempuan (2018), dengan judul skripsi “Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Mandaling Natal Terhadap Perbankan Syariah”. Perbedaannya ialah

pada Lokasi dan Subjek penelitian, sedangkan persamaanya sama-sama menggunakan metode kualitatif dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu Masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut ialah karena belum pernah dilakukan penelitian tentang pengetahuan masyarakat Kelurahan Padangmatinggi terhadap produk perbankan syariah, observasi awal menunjukkan sedikitnya masyarakat yang mengetahui tentang bank syariah maupun produknya serta lokasi penelitian yang berada tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga mudah untuk memperoleh informasi dan data penelitian. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan Agustus 2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian sebagai sistem ilmu pengetahuan, memainkan peran penting dalam bangunan ilmu pengetahuan itu sendiri. maksudnya, penelitian menempatkan posisi yang paling urgen dalam ilmu pengetahuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan melindunginya dari kepunahan.⁴⁷

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Natsir mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah “suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi.

⁴⁷H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: kencana 2008), hlm. 6.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”⁴⁸

Berdasarkan kutipan di atas, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui pandangan masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan padangsidempuan Selatan terhadap produk perbankan syariah.

C. Objek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁴⁹, maka peneliti mengambil sebagian subjek penelitian sebagai informan dalam penelitian ini. Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga organisasi. Objek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁵⁰

Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih informan yang didasarkan pada tujuan penelitian.⁵¹ Dalam hal ini peneliti hanya menentukan subjek penelitian dengan kriteria yang berbeda yakni

⁴⁸Muhammad Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ahalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 122.

⁵⁰Ruslam Ahmadi, *Metedologi Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 36.

⁵¹Syukur Kholi, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 87.

berdasarkan latar belakang pengetahuan, pendidikan, usia dan pekerjaan. Peneliti mengambil sampel di lingkungan II dengan jumlah 209 Kepala Keluarga (KK). Apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil keseluruhan. Selanjutnya jika subjeknya besar lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan dari seorang peneliti.⁵² Maka untuk itu peneliti mengambil informan dari sebagian masyarakat, yaitu masyarakat yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah. Peneliti mengambil 10% dari jumlah Kepala Keluarga (KK) yaitu 20 orang.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli.⁵³ Yakni merupakan sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber pokok adalah catatan-catatan hasil wawancara terstruktur serta non struktur kepada informan kunci dengan *face to face* (langsung bertatap muka), ketika mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian.⁵⁴

2. Data sekunder

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

⁵³Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 203.

⁵⁴Amruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 82.

Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap adalah semua rujukan buku –buku terkait dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang di butuhkan dari lapangan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian. Disamping menggunakan instrumen dapat pula dilakukan dengan mempelajari dokumentasi-dokumentasi atau catatan-catatan yang menunjang penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data maka hal yang terpenting adalah melakukan observasi (pengamatan langsung) kelapangan supaya tidak terkendala pada saat pelaksanaan penelitian.⁵⁵

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁶

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁷

c. Dokumentasi

⁵⁵Mardalis, *Metode Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 73-74.

⁵⁶*Ibid*, hlm. 73-74.

⁵⁷Lexy J. Moleoung, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Aksara, 2000), hlm. 125-135.

Dokumentasi yang dimaksud dalam hal ini berupa mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data dokumentasi dapat berupa dokumen yang berisi informasi mengenai lokasi penelitian, informan penelitian, foto, dan catatan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi data dan tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek secara tetap.⁵⁸

b. Analisis data

Analisis data adalah mengelompokkan pada suatu urusan, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk di baca. Urutan pertama membagi data atas kelompok atau kategori-kategori, seperti sesuai dengan masalah dan tujuan, harus lengkap, dan dapat dipisahkan sehingga dapat memecahkan masalah.⁵⁹ Tujuan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan untuk menemukan teori dari data.⁶⁰

⁵⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

⁵⁹Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 358.

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 103.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.⁶¹ Adapun langkah-langkah dalam analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya. Data yang diperoleh didalam lapangan ditulis atau diketik dalam uraian atau laporan terperinci.

2) Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan kesimpulan (*Conclussion Drawing/Verifcation*)

Dari data diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 430.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, mengecek data yang diperoleh dari seorang informan kemudian data tersebut dicek lagi dengan cara bertanya kepada informan lainnya secara terus menerus sampai tidak lagi ditemukan perbedaan data.⁶²

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan triangulasi seorang peneliti dapat me- *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.⁶³

Uji keabsahan data melalui teknik triangulasi ini dilakukan dalam penelitian kualitatif tujuannya adalah untuk menguji keabsahan informasi yang tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.⁶⁴

⁶²Lexy J. Moleong, *Op, Cit.*, hlm. 178.

⁶³Ibid., hlm. 332.

⁶⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis Kelurahan Padangmatinggi

Padangmatinggi adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kabupaten Padangsidempuan. Kelurahan Padangmatinggi merupakan populasi dari penelitian peneliti dalam menyusun skripsi ini, yang dilihat dari segi geografisnya berbatasan dengan beberapa Kelurahan ataupun desa lainnya yang ada di Padangmatinggi. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut.⁶⁵

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pudun Jae
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Aek Tampang
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sihitang
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Padangmatinggi Lestari

2. Kondisi Wilayah

Kelurahan Padangmatinggi salah satu Kelurahan dari II Kelurahan di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, yaitu Kelurahan Padangmatinggi dan Kelurahan Padangmatinggi Lestari. Kelurahan Padangmatinggi daerah yang terdiri dari daratan rendah dan perbukitan. Kelurahan Padangmatinggi memiliki kondisi tanah yang

⁶⁵Masniar, Staf Kantor Lurah Padangmatinggi, Wawancara di Kantor Lurah Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, pada tanggal 2 Juli 2020, pukul 09.45 WIB.

subur sesuai dengan mata pencaharian penduduk Kelurahan Padangmatinggi, yaitu bersawah dan berdagang. Maka Kelurahan Padangmatinggi sebagai pusat ekonomi masyarakat.

3. Keadaan Penduduk Kelurahan Padangmatinggi

Berdasarkan data dari Kantor Kelurahan, Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan terbagi menjadi III Lingkungan. Ketiga lingkungan tersebut yaitu lingkungan I, lingkungan II dan lingkungan III. Peneliti mengambil sampel di lingkungan II dengan jumlah 20 orang informan, yang terdiri dari 209 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan berjumlah 1,197 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 5,196 Jiwa. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel IV. 1
Data jumlah penduduk Kelurahan Padangmatinggi

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	2,642
2	Perempuan	2,554
	Jumlah	5,196

Sumber: Kantor Lurah Padangmatinggi

Dari data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Padangmatinggi berjumlah 5,196 jiwa, dan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2,642 jiwa dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 2,554 jiwa.

Tabel IV. 2
Jenis pekerjaan penduduk Kelurahan Padangmatinggi
Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pedagang	239
2	Petani	68
3	PNS	98
4	Dan lain-lain	193
Jumlah		598

Sumber: Kantor Lurah Padangmatinggi

Pada tabel diatas dapat dilihat ragam pekerjaan ataupun mata pencaharian masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, dimana pekerjaan yang paling banyak dimiliki masyarakat ialah pedagang yang berjumlah 239 jiwa, dan sekitar 68 jiwa masyarakat yang berprofesi sebagai petani, kemudian 98 jiwa yang bekerja sebagai PNS, dan selebihnya yang berjumlah 193 jiwa yang berstatus pelajar, mahasiswa dan memiliki pekerjaan selain pekerjaan diatas. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Padangmatinggi adalah pedagang.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat lingkungan II yang berjumlah 209 Kepala Keluarga. Dari jumlah populasi yang ada, peneliti dapat memilih siapa saja yang mampu memberikan informasi mengenai pengetahuan masyarakat khususnya lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan terhadap Produk Bank Syariah. Pada

penelitian masyarakat yang dijadikan sebagai informan peneliti sebanyak 20 orang informan.

Tabel IV. 3
Sarana Pendidikan

Kelurahan		Jumlah sarana		
Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan	TK	SD	SMP	SMA/SMK
	2	2	1	2
Jumlah	2	2	1	2

Sumber: Kantor Lurah Padangmatinggi

Dari tabel diatas tersebut jumlah sarana pendidikan di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan dari tingkat pendidikan TK berjumlah 2 sarana, pendidikan SD berjumlah 2 sarana, kemudian SMP berjumlah 1 sarana dan SMA atau SMK berjumlah 2 sarana.

4. Sarana Prasarana di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

Sarana dan prasarana merupakan pendukung dalam proses pelaksanaan kegiatan bimbingan agama ataupun tempat beribadah masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Masyarakat di Kelurahan Padangmatinggi mayoritas agama Islam, akan tetapi ada juga masyarakat yang beragama Non Islam. Jadi untuk sarana masyarakat Kelurahan Padangmatinggi yang

beragama Islam adalah Mesjid dan yang beragama Non Islam yaitu Gereja.

B. Pengetahuan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan terhadap produk perbankan syariah

1. Karakteristik masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Padangsidempuan Selatan.

Pada dasarnya masyarakat memiliki karakteristik yang dapat dikatakan berbeda atau dapat dilakukan dengan penggolongan. Hal ini berguna bagi peneliti dengan menggunakan analisis pembahasan dan mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan dilapangan. Adapun pengelompokan masyarakat Lingkungan II yang peneliti jadikan sampel dapat dilihat dari jenis kelamin yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan, usia yang terdiri 25-28 tahun 3 orang, 30-49 tahun 13 orang, 50-59 tahun 4 orang, pendidikan terdiri dari SMA 19 orang dan pendidikan S1 1 orang, pekerjaan terdiri dari pedagang 8 orang, petani 2 orang, dan PNS 1 orang, pelajar/mahasiswa 2 orang, dan Ibu rumah tangga 7 orang. Berikut adalah hasil pengelompokan penelitian masyarakat lingkungan II.

a. Jenis Kelamin

Karakteristik yang dijadikan sebagai informasi penelitian masyarakat lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi. Dimana jenis kelamin ini dapat menentukan jawaban pertanyaan penelitian sebagai bentuk pendekatan penelitian dalam mewawancarai informan. Tujuannya adalah untuk dapat menelusuri persepsi dari informan laki-laki maupun perempuan. Untuk mengetahui gambaran jenis kelamin informan penelitian dengan jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 4
Karakteristik Informan berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Presentasi (%)
Pria	8 Orang	40%
Wanita	12 Orang	60%
Jumlah	20 Orang	100%

Sumber: Diolah dari data identitas informan penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki dijadikan sebagai informan adalah 8 orang dengan jumlah persentase 40%. Sedangkan wanita sebanyak 12 orang dengan persentase 60% dari seluruh subjek penelitian.

b. Usia

Informan dapat dibagi dalam beberapa kelompok usia yaitu 25-28 tahun, 30-49 tahun, 50-59 tahun. Untuk melihat proporsi usia, dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel IV. 5
Karakteristik Informan berdasarkan Usia

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Presentasi (%)
25-28 tahun	3 Orang	15%
30-49 tahun	13 Orang	65%
50-59 tahun	4 Orang	20%
Jumlah	20 Orang	100%

Sumber: Diolah dari data identitas informan penelitian.

Dari data diatas, dapat dikatakan bahwa informan berusia 25-28 tahun adalah 3 orang dengan jumlah persentase 15%, berusia 30-49 tahun adalah 13 orang dengan persentase 65%, berusia 50-59 tahun adalah 4 orang dengan persentase 20%.

c. Pendidikan

Karakteristik Informan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu informan yang berpendidikan SMA dan S1, ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 6
Karakteristik Informan berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Presentasi (%)
SMA	19 Orang	95%
S1	1 Orang	5%
Jumlah	20 Orang	100%

Sumber: Diolah dari data informan penelitian.

Dari data diatas, informan yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 19 orang dengan persentase 95%, informan yang berpendidikan S1 sebanyak 1 orang dengan persentase 5%.

d. Pekerjaan

Karakteristik Informan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu informan yang pekerjaannya pelajar/mahasiswa,

petani, pedagang, PNS, dan lainnya ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 7
Karakteristik Informan berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Presentasi (%)
Pedagang	8 Orang	40%
Petani	2 Orang	10%
Pelajar/mahasiswa	2 Orang	10%
PNS	1 Orang	5%
Ibu rumah tangga	7 Orang	35%
Jumlah	20 Orang	100%

Sumber: Diolah dari data informan penelitian.

Dari data diatas, informan yang memiliki pekerjaan pedagang sebanyak 8 orang dengan persentase 40%, informan yang memiliki pekerjaan petani sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, informan yang memiliki pekerjaan pelajar/mahasiswa sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, nforman yang memiliki pekerjaan PNS sebanyak 1 orang dengan persentase 5%, informan yang memiliki pekerjaan Ibu rumah tangga sebanyak 7 orang dengan persentase 35%.

C. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan terhadap Produk Perbankan syariah

Masyarakat lingkungan II yang menjadi subjek penelitian ini dengan jumlah 209 Kepala Keluarga (KK) dengan sampel 20 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Usia yang

terdiri 25-28 tahun 2 orang, 30-49 tahun 14 orang, 50-59 tahun 4 orang, pendidikan terdiri dari SMA 19 orang dan pendidikan S1 1 orang, pekerjaan terdiri dari pedagang 8 orang, petani 2 orang, dan PNS 1 orang, pelajar/mahasiswa 2 orang, dan Ibu rumah tangga 7 orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi terhadap produk perbankan syariah, masyarakat yang tidak berhubungan sama sekali dengan bank yaitu bank syariah maupun bank konvensional, mengatakan mengetahui apa yang dimaksud dengan bank syariah maupun produk bank syariah akan tetapi masyarakat tidak mengetahui sepenuhnya. Pengetahuan masyarakat tentang perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional juga kurang karena masyarakat mengatakan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional hanya menambah syariah saja. Masyarakat juga mengatakan bahwa semua bank itu sama saja yaitu untuk menabung dan meminjam uang tanpa mengetahui bagaimana sistem bagi hasil yang dipakai. Pengetahuan masyarakat tentang bagi hasil juga kurang karena menurut masyarakat bagi hasil sama saja dengan bunga. Serta ada juga yang mengetahui apa itu bank syariah maupun produk bank syariah, tetapi tidak menggunakan rekening bank syariah, hanya sekedar tahu saja.

- a. Pengetahuan masyarakat lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi terhadap bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Riswan Harahap yang merupakan Kepala Lingkungan II mengatakan,

Saya sudah mengetahui tentang bank syariah dan mengetahui sedikit produk yang ada di bank syariah, informasi itu saya dapatkan dari karyawan bank syariah yang datang bersosialisasi. Namun saya belum tertarik bergabung dan menginvestasikan dana saya ke bank syariah. Bank syariah yang saya tahu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Sumut Syariah.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Rawani yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga yang merupakan salah satu masyarakat di lingkungan II mengatakan,

Saya tidak mengetahui sama sekali tentang bank syariah karena saya tidak pernah menjadi nasabah bank syariah dan saya tidak pernah mendengar mengenai produk yang ada di bank syariah, pembiayaan maupun jenisnya. Saya tidak mengetahui baik itu dari sosial media, baik melalui sosialisasi bank syariah.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudari Putri yang merupakan NNB di lingkungan II mengatakan,

Saya mengetahui tentang bank syariah, dan mengenai produk maupun pembiayaan dan tidak semua mengetahui hanya saja pernah mengikuti dalam sosialisasi bank syariah ke masyarakat, lebih memilih Bank BRI sebagai tempat menabung maupun bertransaksi, karena jarak yang ditempuh lebih dekat dibanding bank syariah, dan ATM

⁶⁶Riswan Harahap, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 3 Maret 2020.

⁶⁷Siti Rawani, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 3 Maret 2020.

Bank BRI pun ada dimana-dimana. Untuk saat ini belum tertarik untuk menabung di bank syariah.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara Yoga salah satu Mahasiswa UGN Padangsidempuan mengatakan,

Saya mengetahui tentang bank syariah, yaitu bank yang berlandaskan dengan prinsip syariah. Tetapi mengenai produk pembiayaannya kurang tahu. Saya bukan nasabah di bank syariah saya merupakan nasabah di bank konvensional. Saya lebih memilih bank konvensional karena lebih cepat prosesnya dan jarak tempuh dengan rumah lebih dekat dan jika ada urusan mendesak agar lebih cepat karena ATM Bank BRI ada dimana mana.⁶⁹

Tabel IV. 8
Pengetahuan masyarakat terhadap Bank syariah

Pengetahuan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Mengetahui	4 Orang	20 %
Tidak mengetahui	16 Orang	80 %

Sumber: Diolah dari data informan penelitian.

Dari tabel diatas menunjukkan bagaimana pandangan masyarakat terhadap bank syariah yang merupakan informan penelitian ini. Terdapat 4 dari 20 orang masyarakat yang menyatakan bahwa mengetahui adanya bank syariah di Padangsidempuan.

⁶⁸Putri, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 3 Maret 2020.

⁶⁹Yoga, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 10 Maret 2020.

b. Pengetahuan masyarakat terhadap produk bank syariah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ahmad Lubis yang merupakan seorang wiraswasta mengatakan,

Saya mengetahui produk yang ada di bank syariah yaitu dan produk deposito serta produk tabungan. Informasi yang saya dapatkan dari sosialisasi bank syariah dan saya tahu perbedaan giro dan deposito di bank syariah dengan bank konvensional karena saya sekarang memakai produk deposito yang ada di bank konvensional.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara Nazril yang merupakan masyarakat Lingkungan II juga mengatakan,

Saya tidak mengetahui apa itu produk di bank syariah dan saya tidak tahu juga perbedaan produk di bank syariah dengan bank konvensional, menurut saya sama saja. Saya hanya tahu produk di bank konvensional, lagian saya sudah lama menjadi nasabah di bank konvensional.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Andi yang merupakan masyarakat di Lingkungan II mengatakan,

Saya sudah mengetahui produk pembiayaan di bank syariah yaitu produk giro dan produk deposito serta produk tabungan. Informasi saya dapatkan dari karyawan bank syariah ketika saya menjadi Ketua kelompok Tani di

⁷⁰Ahmad Lubis, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 4 Maret 2020.

⁷¹Nazril, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 5 Maret 2020.

Kelurahan Padangmatinggi dalam kerjasama dengan Bank Syariah.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ida Lubis yang merupakan masyarakat di lingkungan II sebagai Pedagang mengatakan,

Saya tidak mengetahui sama sekali produk pembiayaan di Bank Syariah karena saya tidak pernah menjadi nasabah di bank syariah dan saya tidak pernah mendengar apa itu produk pembiayaan yang ada di bank syariah baik melalui sosialisasi bank itu sendiri maupun dengan media komunikasi yang lainya jadi saya tidak mengatehui apa itu produk pembiayaan di Bank Syariah.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu May yang merupakan masyarakat lingkungan II mengatakan,

Saya tidak mengetahui produk pembiayaan di Bank Syariah tetapi kalau produk pembiayaan yang ada di bank konvensional saya mengetahuinya karena saya sekarang telah menjadi nasabah di bank konvensional yaitu Bank BRI.⁷⁴

Tabel IV. 9
Pengetahuan masyarakat terhadap Produk Bank syariah

Pengetahuan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Mengetahui	2 Orang	10 %
Tidak mengetahui	18 Orang	90 %

Sumber: Diolah dari data informan penelitian.

Dari tabel diatas menunjukkan bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah yang merupakan informan

⁷²Andi, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 5 Maret 2020.

⁷³Ida Lubis, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 6 Maret 2020.

⁷⁴May, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 6 Maret 2020.

penelitian ini. Terdapat 2 dari 20 orang masyarakat yang menyatakan bahwa mengetahui adanya produk bank syariah.

c. Masyarakat yang menabung di bank syariah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Elpi Suryani yang berprofesi sebagai PNS mengatakan,

Saya tidak mengetahui produk pembiayaan di bank syariah sebelum saya menjadi nasabah di bank Muamalat. Tetapi sekarang setelah saya ikut berinvestasi saya merasa lebih memilih bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional karena misalnya saya mau pergi ke tanah suci lebih afdol di bank syariah daripada bank konvensional yang memiliki bunga (riba). Dan pelayanan yang diberikan bank syariah juga bagus begitu memuaskan, melayani nasabah yang belum paham tentang bank syariah.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu

Poppy yang merupakan masyarakat di lingkungan II mengatakan,

Ya saya merupakan nasabah Bank Muamalat Indonesia, mungkin sekitar 5 tahun saya sudah menjadi nasabah di Bank Muamalat Indonesia. Alasan saya memilih bank syariah ini karna berlandaskan syariah Islam, tidak memakai bunga melainkan bagi hasil. Pertama kali saya mengenal bank syariah dari sanak saudara, menurut saya bank syariah yang ada di Padangsidempuan ini bekisar 4 bank syariah, yaitu diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Sumut Syariah, dan Bank BNI syariah. Produk yang saya gunakan yaitu produk tabungan. Kemudian menurut saya bagi hasil di bank syariah adil dan amanah. Dan yang terakhir pelayanan di bank syariah menurut saya sangat baik, bertanggung jawab dan bisa dipercaya dengan nasabahnya.⁷⁶

⁷⁵Elpi Suryani, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 4 Maret 2020.

⁷⁶Poppy, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 7 Maret 2020.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Dedi yang merupakan masyarakat Lingkungan II mengatakan,

Iya benar, saya merupakan nasabah di bank syariah. Yaitu Bank Syariah Mandiri, dan sudah hampir 3 tahun kira-kira menjadi nasabah di bank syariah. Saya menggunakan produk tabungan.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fatimah pedagang beliau yang menggunakan bank syariah mengatakan,

Ya Ibuk tau, pas waktu itu kan bingung mau menabung tabungan haji ke bank mana jadi ada tetangga Ibu dia magang di Bank Mandiri Syariah. Jadi ditawarkannya Ibu menabung disitu katanya lebih baik Ibu menabung di bank syariah terhindar dari riba, Ibu kan ingin naik haji insyaAllah terjamin buk dan berkah.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Lely pedagang usaha kios pulsa mengatakan,

Saya mengetahui adanya bank syariah dan saya melakukan transaksi di Bank Syariah Mandiri, baik itu menabung, melakukan pembiayaan atau memanfaatkan jasa bank syariah. Awalnya saya menggunakan bank syariah karena ikut-ikutan saja, yaitu mengikuti saran teman. Sedangkan pengetahuan mengenai produk bank syariah, saya hanya tahu produk tabungan saja.⁷⁹

Tabel IV. 10

⁷⁷Dedi, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 7 Maret 2020.

⁷⁸Fatimah, Wawancara dengan masyarakat di lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 9 Maret 2020.

⁷⁹Lely, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 9 Maret 2020.

Masyarakat yang menabung di Bank syariah

No	Nama	Bank Syariah
1	Poppy	Bank Muamalat
2	Dedi	Bank Syariah Mandiri
3	Fatimah	Bank Syariah Mandiri
4	Lely	Bank Syariah Mandiri
5	Elpi Suryani	Bank Muamalat

Sumber: Diolah dari data informan penelitian.

Dari tabel diatas menunjukkan masyarakat yang menabung di bank syariah yang merupakan informan penelitian ini. Terdapat 5 dari 20 orang yang menabung di bank syariah.

d. Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rahmat yang merupakan masyarakat Lingkungan II mengatakan, memang ada perbedaan yang mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional selain penambahan kata syariah dibelakang namanya, prinsip yang dipakai didalamnya pun berbeda yaitu jika dibank syariah menggunakan bagi hasil sedangkan dibank konvensional terkenal dengan bunganya yang menggiurkan akan tetapi beliau mengatakan hanya tahu tentang hal yang mendasar saja tanpa tahu pengoperasiannya.⁸⁰

Ella Anggriani yang merupakan masyarakat lingkungan II yang pekerjaannya sebagai pedagang grosir sembako mengatakan, semua jenis bank sama saja, memang ada dua jenis

⁸⁰Rahmat, Wawancara dengan masyarakat di Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 10 Maret 2020.

bank yang berbeda yaitu bank syariah dan bank konvensional, yang mana bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan bank konvensional menggunakan sistem bunga, akan tetapi bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah lebih sedikit.⁸¹

Dame yang merupakan seorang pedagang ikan mengatakan, perbedaan mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional memang ada dan itu sangat jelas, jika di bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan di bank konvensional menggunakan sistem bunga, akan tetapi masih banyak persamaan-persamaan dibagian produk dan jasa dan hal ini juga merupakan salah satu hal pembela dari keduanya.⁸²

Wawan yang merupakan masyarakat lingkungan II mengatakan, semua jenis bank sama saja, memang ada dua jenis bank yang berbeda yaitu bank syariah dan bank konvensional, yang mana bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan bank konvensional menggunakan sistem bunga, akan tetapi bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah menuju ke bunga juga, akan tetapi bunganya lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional.⁸³

Santi yang merupakan pedagang sarapan pagi mengatakan, bank syariah sama saja dengan bank konvensional hanya

⁸¹Ella Anggriani, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 10 Maret 2020.

⁸²Dame, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 5 Maret 2020.

⁸³Wawan, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 6 Maret 2020.

penambahan kata syariah saja dibelakang, beliau juga mengatakan bahwa sistem yang dipakai oleh bank syariah dengan bank konvensional sama saja walaupun di bank syariah dinamakan dengan bagi hasil hal itu sama saja dengan bunga yang menguntungkan hanya saja lebih sedikit.⁸⁴

Sri Mulya yang juga masyarakat Lingkungan II mengatakan, semua bank itu sama saja, hanya saja bank yang beroperasi secara syariah menambahkan kata syariah di akhir nama banknya, beliau juga mengatakan bahwa semuanya sama saja dan sama-sama memberikan keuntungan kepada sipenabung dan memberikan bunga yang besar kepada sipeminjam.⁸⁵

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari pernyataan yang dijelaskan diatas terlihat bahwa mayoritas masyarakat lingkungan II sudah tahu akan bank syariah, namun masyarakat yang mengetahui bank syariah tidak mengetahui semua produk-produk apa saja yang ada di bank syariah. Masyarakat yang tidak mengetahui tentang bank syariah juga tidak mencoba untuk mencari tahu dan mengenal bank syariah. Masyarakat mengatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja tidak ada bedanya, hanya di tambah kata syariah dibelakang kalimat saja.

⁸⁴Santi, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 7 Maret 2020.

⁸⁵Sri Mulya, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 7 Maret 2020.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan Masyarakat terhadap Produk Bank Syariah

Dari jawaban yang dijelaskan diatas terlihat bahwa mayoritas masyarakat lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan sudah tahu akan bank syariah, namun masyarakat Kelurahan Padangmatinggi yang mengetahui bank syariah tidak semuanya mengetahui semua produk-produk apa saja yang ada di bank syariah. Masyarakat juga masih menganggap bank syariah dan bank konvensional sama dilihat dari ungkapan masyarakat. Beberapa faktor-faktor yang memengaruhi kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap produk-produk bank syariah adalah sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenal bank syariah, karena masyarakat menganggap bahwa bank syariah dengan bank konvensional tidak ada bedanya.
- b. Jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas dibandingkan dengan bank umum lainnya, seperti halnya dengan mesin penarikan uang yang masih terbatas dibandingkan bank konvensional yang terletak dimana-mana.
- c. Sosialisasi yang dilakukan bank syariah masih kurang dibandingkan dengan bank umum lainnya, pihak bank syariah perlu melakukan lebih lagi mengenai memasarkan produknya.
- d. Usia dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia dan pengetahuan seseorang

maka akan semakin berkembang pola daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

- e. Mendapatkan informasi akan berpengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang secara tidak langsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah di Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan masih tergolong rendah. Bahwasannya masyarakat di Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan mayoritasnya sudah tahu tentang keberadaan bank syariah di Kota Padangsidempuan. Dan bahkan diantara masyarakat sudah menjadi nasabah bank syariah, namun pengetahuan mereka belum sepenuhnya memahami tentang seluk beluknya produk-produk bank syariah tersebut.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap produk bank syariah ialah masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk memahami bank syariah, jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas dibandingkan dengan bank konvensional lainnya, sosialisasi yang dilakukan bank syariah masih kurang dibandingkan dengan bank umum lainnya.

B. Saran

Sebagai akhir dari kajian ini penulis menyampaikan beberapa saran:

1. Kepada Pemerintah dan tokoh masyarakat hendaknya memberi pemahaman kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui keberadaan bank syariah beserta produknya.

2. Kepada bank syariah hendaknya lebih giat lagi dalam mempromosikan produknya kepada masyarakat serta lebih meningkatkan kemampuan agar masyarakat mengetahui apa itu produk perbankan syariah dimana hal ini nantinya berpengaruh terhadap perkembangan perbankan syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang akan meneliti tentang pengetahuan masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafur Anshari, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisa Fiqih Dan Keuangan-Edisi Kelima* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Ahmad Khudori Soleh, *Epistemologi Ibn Rusyd Upaya Mempertemukan Agama dan Filsafat*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Andi Prastowo, *Memahami metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2014.
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Depongoro, 2008.
- Drs. Ismail, MBA., Ak, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali pers, 2010.
- Hendro dan Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- [Http//Kamus Besar Bahasa Indonesia.org/Pengetahuan.com](http://Kamus Besar Bahasa Indonesia.org/Pengetahuan.com), Diakses pada tanggal, 12-02-2020.
- Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mardalis, *Metode Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Moh Nasir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.

- Mundiri, *Logika*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Notoatmodjo Soekidjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Cetakan 1*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2007.
- Nofinawati, *Akad dan Produk Perbankan Syariah*, Jurnal Produk Bank Syariah, Volume. 08 Nomor. 2, IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, Jakarta: Kencana, 2010.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- Ruslam Ahmadi, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sony Keraf, *Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: ALFABETA, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Suparyanto, *Konsep Pengetahuan*, [http:// dr-Suparyanto.blogspot.co.id](http://dr-Suparyanto.blogspot.co.id), Tanggal 2020. Diakses 12-Januari-2020.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana,2014.
- Syukur Kholi, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.

Wahit Iqbal Mubarak, *Pengantar dan Teori Ilmu Sosial Budaya*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2010.

Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

WAWANCARA

Ahmad Lubis, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 4 Maret 2020.

Andi, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 5 Maret 2020.

Dame, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 5 Maret 2020.

Dedi, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 7 Maret 2020.

Elpi Suryani, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 4 Maret 2020.

Ella Anggriani, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 10 Maret 2020.

Fatimah, Wawancara dengan masyarakat di lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 9 Maret 2020.

Ida Lubis, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 6 Maret 2020.

Lely, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 9 Maret 2020.

May3 Wawancara dengan masyarakat Lingkwgan U Kchrahan Padanginatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 6 Maret 2020.

Masniar, Staf Kantor Lurah Padangmatinggi, Wawancara di Kantor Lurah Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, pada tanggal 2 Juli 2020, pukul 09.45 WIB.

Nazril, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 5 Maret 2020.

Poppy, Wawaricara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 7 Maret 2020.

Putri, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 3 Maret 2020.

Rahmat, Wawancara dengan masyarakat di Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 10 Maret 2020.

Riswan Harahap, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 3 Maret 2020.

Santi, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 7 Maret 2020.

Siti Rawani, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 3 Maret 2020.

Sri Mulya, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 7 Maret 2020.

Yoga, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 10 Maret 2020.

Wawan, Wawancara dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 6 Maret 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Jernih Citra
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Sinunukan, 09 September 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Sinunukan 1 C Kec. Sinunukan Kab. Mandailing Natal
No. Hp : 085275041509
Email : Jernihcitra.zhaa11@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sahril Pasaribu
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Waginah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat Lengkap : Sinunukan 1 C Kec. Sinunukan Kab. Mandailing Natal

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2009 : SD Negeri 322 Sinunukan 1
Tahun 2010-2012 : SMPN 1 Sinunukan
Tahun 2013-2015 : SMK Negeri Panyabungan
Tahun 2015-2021 : Program S1 Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1643/In.14/G.1/G.4b/TL.00/03/2020
 Hal : Mohon Izin Riset

27 Maret 2020

Yth: Lurah Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpun Selatan.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpun menerangkan bahwa:

Nama	: Jernih Citra
NIM	: 1540100307
Semester	: XI (Sebelas)
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpun yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: " Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpun Selatan Terhadap Produk Perbankan Syariah ".

Sehubungan dengan itu, atas bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpun

KELURAHAN PADANG MATINGGI
 Jalan Perintis Kemerdekaan Gg. Kantor Lurah No. 4 Padang Matinggi
 PADANGSIDIMPUAN

KODE POS 22727

470/509 / 2020

Biasa

Izin Penelitian

Padangsidimpuan, 27 Maret 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Islam, IAIN Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan.

Sehubungan dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: 1643/ In .14 / G.1 / G.4b/ TL.00/03/2020 tanggal 27 Maret 2020 perihal Permohonan Izin Riset.

Dengan ini kami dari Kelurahan Memberikan Izin tersebut Kepada:

Nama : JERNIH CITRA
 NIM : 1540100307
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan dengan Judul Skripsi "**Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Terhadap Produk Perbankan Syariah**"

Demikian Surat izin penelitian ini diberikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.


 PEMERINTAH KABUPATEN PADANGSIDIMPUAN
 KELURAHAN PADANG MATINGGI
 ELINAR SIKHAR S.Sos
 NIP. 197202011994022001

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
 KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
 KELURAHAN PADANG MATINGGI
 Jalan Perintis Kemerdekaan Gg. Kantor Lurah No. 4 Padang Matinggi
 PADANGSIDIMPUAN

KODE POS 22727

Padangsidimpuan, 27-10-2020

nomor : 470/639/2020
 objek : Biasa
 pertimbangan : -
 perihal : Selesai Melaksanakan Riset

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Islam, IAIN Padangsidimpuan
 di-
 Padangsidimpuan

Yang bertanda dibawah ini Lurah Padang Matinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan menerangkan bahwa:

Nama : Jernih Citra
 NIM : 15 401 00307
 Semester : XI
 Jurusan : Perbankan Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah selesai melaksanakan riset diwilayah Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan untuk keperluan menyelesaikan Skripsi sesuai dengan surat Kementerian Agama Republik Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan nomor. 1643/ In. 14/ G.1/ G.4b/ TL.00/03/2020 tanggal 27 Maret 2020.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

LURAH PADANGMATINGGI

 ELINAR SEREGAR
 1972011994022001

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan dengan masyarakat Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan

1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i memiliki rekening dibank syariah ataupun menjadi nasabah dari bank syariah?
2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu/Saudara/i menjadi nasabah bank syariah?
3. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mengetahui tentang bank syariah?
4. Apa alasan Bapak/Ibu/Saudara/i menjadi nasabah bank syariah?
5. Dari mana Bapak/Ibu/Saudara/i mengetahui bank syariah?
6. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mengetahui salah satu produk yang ada di bank syariah?
7. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mengetahui produk-produk lainnya yang ada di bank syariah?
8. Apakah produk yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan Bapak/Ibu/Saudara/i?
9. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i tahu perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional?
10. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i bagaimana pelayanan yang diberikan oleh karyawan bank syariah?
11. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i meyakini bank syariah sudah sesuai dengan konsep dasar Islam?
12. Dengan adanya bank syariah apakah memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya Bapak/Ibu/Saudara/i sebagai nasabah?

IDENTITAS INFORMAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam lembar wawancara skripsi dengan kebetulan data penelitian saudara Jernih Citra. Berikut deskripsi identitas diri dan kebutuhan data informan:

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan :
5. Umur :

Demikian permyataan ini di buat dengan sebenarnya hingga dapat digunakan dalam menganalisa data penelitian.

Padangmatinggi, 2020

Informan Penelitian

(.....)

LAMPIRAN



Wawancara dengan salah satu staf kantor lurah pada tanggal 02 Juli 2020, pukul 09.45 sampai dengan selesai



Wawancara dengan Ibu Santi Pedagang sarapan pagi pada tanggal 07 Maret 2020



Wawancara dengan Ibu Lely Pedagang Kios Pulsa pada tanggal 09 Maret 2020



Wawancara dengan Ibu Poppy pada tanggal 07 Maret 2020



Wawancara dengan Ibu Siti Rawani pedagang pada tanggal 03 Maret 2020